

**MODEL PEMBINAAN DAN PENATAAN PADA YAYASAN
PENDIDIKAN BAGI PENINGKATAN MUTU LEMBAGA
(MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea
Kabupaten Donggala)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)*

Oleh

RINALDI

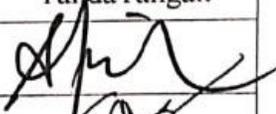
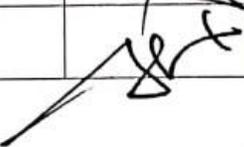
NIM: 14.1.03.0042

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018

PENGESAHAN SKIRIPSI

Skripsi Saudara Rinaldi NIM. 14.1.03.0042, yang berjudul “Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala)” yang telah di Munaqasyahkan oleh Dewan Penguji pada hari jum’at 21 September 2018 M, yang bertepatan dengan 11 Muharram 1440 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr. Sri Dewi Lisnawati, S.Ag, M.Si	
2	Munaqisy I	Dr. H. Kamaruddin, M.Ag	
3	Munaqisy II	Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag, M.Hum	
4	Pembimbing I	Drs. Syahril, M.A.	
5	Pembimbing II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	

Mengatahui:


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala)**” benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 September 2018 M
02 Muharram 1440 H

Penulis,



RINALDI
NIM. 14.1.03.0042

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala)" oleh Mahasiswa atas Nama RINALDI, NIM. 14. 1. 03. 0042 Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 12 September 2018 M

2 Muharram 1440 H

Pembimbing I



Drs. Svahril, M.A.
NIP. 19630401 199203 1 004

Pembimbing II



Sjahrir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP.19690313 199703 1 003

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal
1.	Tabel 1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	44
2.	Tabel 2 Keadaan Peserta Didik	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

Lampiran-Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran-Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran-Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran-Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran-Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran-Lampiran 6 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran-Lampiran 7 Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 8 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 9 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-Lampiran 12 Foto-Foto Penelitian

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat, rahmah dan hidayah-Nya sehingga segala aktivitas kehidupan dunia dan akhirat dalam mencapai mardhatillah dapat sesuai dengan yang kita cita-citakan. Penulis bersyukur kepada-Nya atas pemberian kesempatan dan kekuatan untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala)”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kehadirat Nabiullah Muhammad SAW, yang telah membawa kebenaran secara jelas untuk seluruh manusia hingga sekarang ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis dengan hormat menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, ayah Ridwan dan Ibu Suhran yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.

2. Bapak Prof. Dr. H.Saggaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. AB Andi Malla, M.Ag selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
4. Bapak A. Markarma, S.Ag.,M.Th.I selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Drs. Syahril, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawati, S.Ag, M.Si selaku Ketua, Bapak Dr. H. Kamaruddin, M.Ag selaku Penguji I dan Ibu Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag, M.Hum selaku Penguji II yang dengan ikhlas telah membimbing sekaligus menguji Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.

8. Bapak Abu Bakhri, S.Sos., M.M selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu dalam hal literatur.
9. Ibu Sukria Lembah selaku kepala MTs Al-Amiin Wani, yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Al-Amiin Wani.
10. Bapak/Ibu guru dan karyawan MTs Al-Amiin Wani yang telah membantu Penulis terlaksananya penelitian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di MPI 2014 IAIN Palu yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan-Nya.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri agar tetap dalam lindungan-Nya.

Palu, 12 September 2018 M
02 Muharram 1440 H

Penulis,

RINALDI
NIM.141030042

DAFTAR ISI

SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Model Pembinaan dan Penataan	9
B. Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan	13
C. Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi MTs Al-Amiin Wani	41
B. Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga	47
C. Kendala dan Solusi Terhadap Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga di MTs Al-Amiin Wani	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
---------------------	----

B. Implikasi Penelitian	59
-------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama Penulis : RINALDI
NIM : 14.1.03.0042
Judul Skripsi : MODEL PEMBINAAN DAN PENATAAN PADA YAYASAN PENDIDIKAN BAGI PENINGKATAN MUTU LEMBAGA (MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala)

Pembinaan dan penataan lembaga pendidikan sangat penting dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Penataan perlengkapan sekolah mencakup pengaturan perlengkapan di ruang kepalasekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kelas, ruang BP, ruang perpustakaan, dan sebagainya dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian skripsi ini berangkat dari masalah: Bagaimana Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (Studi Pada MTS Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala)? Apa Kendala dan Solusi Terhadap Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (Studi Pada MTS Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala)?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa model pembinaan dan penataan di MTs Al-Amiin Wani yaitu pembinaan tenaga pendidik seperti ikut pelatihan-pelatihan kurikulum K-13, diklat, pelatihan pembelajaran, pelatihan penggunaan media pembelajaran dan MGMP. Pembinaan peserta didik di MTs Al-Amiin Wani yaitu pembinaan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lomba yang diadakan di akhir semester. Adapun penataan yang dilakukan yaitu penataan sarana dan prasarana penataan ruangan dan bangunan, penataan prabot atau alat-alat seperti alat olahraga, bangku, meja, papan tulis, dan penataan perlengkapan madrasah. Kendala yang dihadapi MTs Al-Amiin Wani dalam pembinaan dan penataan adalah terbatasnya dana yang dimiliki madrasah. Setiap proses pembinaan pasti memerlukan dana dalam proses pelaksanaannya. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut seperti memasukkan proposal permohonan bantuan, sumbangan dari masyarakat. Selain itu MTs Al-Amiin Wani juga meminjan ruangan dari PMPN sebanyak tiga ruangan untuk dipake dalam proses belajar mengajar.

Diharapkan dengan skripsi ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada civitas MTs Al-Amiin Wani dalam melakukan pembinaan dan penataan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Amiin Wani.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi dunia ditandai oleh perkembangan yang cepat disegala bidang kegiatan khususnya dalam kegiatan pendidikan, globalisasi ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan sumber daya manusia yang bermutu.

Pendidikan memang mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. “Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan kontribusi serta membangun watak bangsa”.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

“Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran, dan tubuh peserta didik)”.³

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

²Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), 3.

³Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*,(Ed. I, Cet. IV, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 13.

“Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan, dan membukakan serta membentuk disiplin hidup”.⁴

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh untuk ikut dalam perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat.⁵

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.⁶

Secara umum tujuan makro pendidikan nasional adalah membentuk organisasi pendidikan yang otonom, sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju pembentukan lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan tentunya memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan tangguh, sedangkan tujuanmikronya adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, beretika, memiliki nalar, berkemampuan sosial dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Organisasi pendidikan sebagai lembaga yang bukan saja besar secara fisik, tetapi juga mengembangkan visi dan misi yang sangat besar dan mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tentu saja memerlukan pengelolaan atau

⁴Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 65.

⁵Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), 87-88. .

⁶M. Saputra, *UU dan PP RI Tentang Pendidikan*, (Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2006), 8.

manajemen yang profesional. Secara sederhana pengelolaan atau manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.

Di dalam organisasi atau instansi metode pembinaan dan penataan sangat dibutuhkan bagi peningkatan mutu lembaga pendidikan, maka dari itu peran seorang kepala sekolah dan para guru sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, untuk mencapai semua itu diperlukan usaha maupun upaya yang optimal dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya terhadap tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga dari hal tersebut akan memberikan suatu proses pembinaan dan penataan yang bermutu dan mencapai tujuan lembaga pendidikan yang telah ditentukan.

“Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan”.⁷ Kepala sekolah sebagai pemimpin di MTS Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan semangat kerja, bekerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, dan perkembangan mutu profesional guru-guru yang dipimpinya serta mutu peserta didik atau sekolah secara umum banyak ditentukan oleh mutu pemimpin lembaga pendidikan.

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 25.

Sistem Pendidikan Nasional (SISKIDNAS) No 14 tahun 2003, pasal 1 mengatakan bahwa: guru adalah pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Guru merupakan pelaksana terdepan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, berhasil tidaknya upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan banyak ditentukan juga oleh kemampuan yang ada pada guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Sehingga untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan juga dibutuhkan komunikasi dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru.

Kepala sekolah dan para guru harus menyiapkan model atau pola yang digunakan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan adalah melalui proses pembinaan dan penataan yang dikembangkan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa masih ada pembinaan dan penataan yang belum maksimal dalam lembaga pendidikan di MTs Al- Amiin Wani, hal ini dikarenakan pemerataan pembinaan dan penataan lembaga pendidikan belum terealisasikan dengan baik seperti sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, tenaga pendidik dan kependidikan belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, dan lain sebagainya. Sehingga dari hal tersebut untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan di perlukan model atau pola pembinaan dan penataan yang tepat bagi

⁸UU Sistem Pendidikan Nasional, *Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 2.

peningkatan mutu lembaga. Oleh karena itu, kepala sekolah dan para guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (Studi Pada MTS AL-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, sehingga masalah-masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas. Adapun pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala)?
2. Apa Kendala dan Solusi Terhadap Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala)

- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi terhadap Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala)

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah yang dimaksud yaitu menambah referensi dan literatur dalam bidang akademik untuk Kepala Sekolah serta Guru terhadap Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala).
- b. Kegunaan praktis yaitu memberikan informasi dan pemahaman kepada pembaca tentang Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala).

D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman dan keliruan dalam judul ini, maka peneliti menjelaskan beberapa kata atau istilah yang dianggap penting untuk diberikan pengertiannya. Pemberian pengertian dalam proposal ini, yaitu memberikan kata yang dianggap belum dapat dipahami, baik pengertian menurut bahasa atau istilah (pendapat para ahli) untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan :

1. Model Pembinaan dan Penataan

Model adalah pola (contoh, acuan dan ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model didefinisikan sebagai suatu representasi dalam bahasa tertentu dari suatu sistem yang nyata.

Pembinaan berasal dari kata bina, yang berarti membangun, atau mengusahakan agar lebih baik. Pembinaan berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁰

Penataan berasal dari kata dasar tata. Penataan memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga penataan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

2. Mutu Lembaga

Mutu berasal dari bahasa latin “*Qualis*” yang artinya “*what kind of*”.¹¹ Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.¹² Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.¹³

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

⁹Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 222.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 134.

¹¹Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 407.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 768.

¹³E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 157.

E. Garis-Garis Besar Isi

BAB I, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berfungsi menjelaskan alasan kenapa mengangkat masalah ini, fokus penelitian yang berisi tentang apa saja yang dibahas dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, istilah-istilah penting yang berhubungan dengan konsep pokok, dan uraian singkat yang menjadi inti pembahasan dari masing-masing bab.

BAB II, pada bab ini akan diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yang meliputi model pembinaan dan penataan lembaga serta dan mutu lembaga.

BAB III, pada bab ini membahas metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, pada bab ini menguraikan data dari hasil penelitian yang dilakukan Peneliti di lapangan berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi hasil penelitian yang sudah diuraikan menjadi lebih rinci.

BAB V, pada bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran dari hasil penelitian yang dilakukan Peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Model Pembinaan dan Penataan

1. Pengertian Model Pembinaan

Model adalah pola (contoh, acuan dan ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model didefinisikan sebagai suatu representasi dalam bahasa tertentu dari suatu sistem yang nyata. Menurut Ackoff, et all mengatakan “bahwa model dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu sebagai kata benda, kata sifat dan kata kerja”. Sebagai kata benda, model berarti representasi atau gambaran, sebagai kata sifat model adalah ideal, contoh, teladan dan sebagai kata kerja model adalah memperagakan, mempertunjukkan. Dalam pemodelan, model akan dirancang sebagai suatu penggambaran operasi dari suatu sistem nyata secara ideal dengan tujuan untuk menjelaskan atau menunjukkan hubungan-hubungan penting yang terkait.¹

Winataputra dalam Sugiyanto, “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para penancang pembelajaran dan para pengajar dalam mencanangkan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.”²

¹<https://alena02.wordpress.com/2012/10/31/definisi-model-dan-klasifikasi-model/>.
Diakses pada 03 September 2018.

²Wina anjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 57.

Pembinaan berasal dari kata bina, yang berarti membangun, atau mengusahakan agar lebih baik. Pembinaan berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³ Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁴ Menurut Arifin “pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal”.⁵

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.⁶

Pembinaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain berfungsi untuk :

- a. Mencapai tujuan sekolah.
- b. Membantu anggota individu untuk memperoleh kedudukan dan standar penampilan kerja kelompok.
- c. Memaksimalkan pengembangan karier anggota.

³Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 222.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 134.

⁵M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008),30.

⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 167.

d. Mempersatukan antara tujuan individu-individu dengan tujuan organisasi.⁷

Defenisi tentang pembinaan tenaga kependidikan ialah “Pembinaan tenaga kependidikan merupakan usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan produktivitas kerja setiap tenaga kependidikan yang ada di seluruh tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan/sekolah”⁸.

Tujuan model pembinaan adalah dikembangkan dengan adanya pelatihan-pelatihan tenaga pendidik dengan harapan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada tenaga pendidik yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Manfaat model pembinaan adalah dengan adanya tujuan model pembinaan dapat mengatasih masalah atau hambatan yang dilakukan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajar dapat berjalan dengan sempurna sesuai harapan dan tujuan.

2. Pengertian model penataan

Penataan memiliki 1 arti. Penataan berasal dari kata dasar tata. Penataan memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga penataan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.⁹

Beberapa teknis yang berkenaan dengan bagaimana menata sarana dan prasarana pendidikan:

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 273.

⁸Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pembinaan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 10.

⁹<https://www.apaarti.com/penataan.html>, diakses pada tanggal 7 September 2018.

a. Tata Ruang dan Bangunan Sekolah

Dalam mengatur ruang yang dibangun bagi suatu lembaga pendidikan/sekolah, hendaknya dipertimbangkan hubungan antara satu ruang dengan ruang yang lainnya. Hubungan antara ruang-ruang yang dibutuhkan dengan pengaturan letaknya tergantung kepada kurikulum yang berlaku dan tentu saja ini akan memberikan pengaruh terhadap penyusunan jadwal pelajaran.

b. Penataan Perabot Sekolah

Tata perabot sekolah mencakup pengaturan barang-barang yang dipergunakan oleh sekolah, sehingga menimbulkan kesan kontribusi yang baik pada kegiatan pendidikan. Dalam mengatur perabot sekolah hendaknya diperhatikan macam dan bentuk perabot itu sendiri. Apakah perabot tunggal atau ganda, individual atau klasikal, hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan perabot sekolah antara lain:

- 1) Perbandingan antara luas lantai dan ukuran perabot yang akan dipakai dalam ruangan tersebut
- 2) Kelonggaran jarak dan dinding kiri-kanan
- 3) Jarak satu perabot dengan perabot lainnya
- 4) Jarak deret perabot (meja-kursi) terdepan dengan papan tulis
- 5) Jarak deret perabot (meja-kursi) paling belakang dengan tembok batas
- 6) Arah menghadapnya perabot
- 7) Kesesuaian dan keseimbangan

8) Penataan perlengkapan Sekolah¹⁰

c. Penataan perlengkapan sekolah

Penataan perlengkapan sekolah mencakup pengaturan perlengkapan di ruang kepalasekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kelas, ruang BP, ruang perpustakaan, dan sebagainya. Ruang-ruang tersebut perlengkapannya perlu ditata sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan yang baik kepada penyelenggara pendidikan yang dilaksanakan disekolah dan menimbulkan perasaan senang dan betah pada guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Pada ruang guru, selain perlengkapan guru juga dilengkapi dengan: jadwal pelajaran, kalender akademik, daftar pembagian tugas guru, dan lain-lain.¹¹

B. Model Pembinaan dan Penataan pada Yayasan Pendidikan

1. Model Pembinaan

a. Pembinaan Tenaga Pendidik

Keberhasilan institusi pendidikan dalam mengemban misinya sangat ditentukan oleh unsur-unsur sistematis yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses transformasi dan mutu hasil kerja institusi pendidikan, seperti tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan pendukungnya. Salah satu sub sistem yang memberikan kontribusi terhadap kualitas proses dan keluaran pendidikan adalah tenaga kependidikan. Agar pelaksanaan tugas tenaga kependidikan berdaya guna

¹⁰<https://riaade45.wordpress.com/2013/05/24/penataan-sarana-dan-prasarana-pendidikan-di-surabaya-cambridge-school/>. Diakses pada 9 September 2018.

¹¹<http://tugasbermanfaat.blogspot.com/2016/06/penataan-sarana-dan-prasarana-pendidikan.html>. Diakses pada 9 September 2018.

dan berhasil guna perlu dilakukan pembinaan secara terarah. Tenaga kependidikan yang dimaksudkan disini adalah sebagaimana tercantum di Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 1992, Pasal 3 Ayat (1) sampai (3), yaitu sebagai berikut:

- 1) Tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laborn, teknisi sumber belajar, dan penguji.
- 2) Tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar, dan pelatih.
- 3) Pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, pimpinan satuan pendidikan luar sekolah.

Sudarwan Danim menyatakan bahwa secara umum tenaga kependidikan dapat dibedakan menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) Tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, penguji, pengajar, dan pelatih.
- 2) Tenaga fungsional kependidikan, terdiri atas penilik, pengawas, peneliti, dan pengembang di bidang kependidikan dan pustakawan.
- 3) Tenaga teknis kependidikan, terdiri laboran dan teknisi sumber belajar.
- 4) Tenaga pengelola satuan pendidikan, terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah.
5. Tenaga lain yang mengurus masalah-masalah manajerial atau administrasi pendidikan.¹²

Ada beberapa teknik pembinaan guru , diantaranya yaitu :

1. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat guru sedang mengajar di kelas. Yang dilakukan kepala sekolah dalam kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Memfokuskan perhatian pada semua elemen dan situasi belajar mengajar

¹²Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001)

- b) Bertumpu pada upaya memajukan proses belajar mengajar
- c) Menolong guru-guru agar dapat mengevaluasi diri sendiri.¹³

Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Kunjungan kelas yang diberitahukan terlebih dahulu bisa berupa yang dilaksanakan atas inisiatif pembina sendiri dan yang dilaksanakan atas undangan guru. Beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik adalah memiliki tujuan yang jelas, tidak mengganggu proses belajar mengajar, terjadi interaksi antara pihak yang membina dan pihak yang dibina.¹⁴

Kunjungan kelas dilakukan untuk mengamati dan melihat seorang guru yang sedang mengajar. Mengobservasi bagaimana guru tersebut mengajar serta mengkondisikan kelas. Apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekuarangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.¹⁵

2. Pertemuan Pribadi

Pertemuan pribadi adalah percakapan, dialog atau tukar pikiran antara kepala sekolah dengan guru mengenai usaha peningkatan kemampuan profesional. Pertemuan pribadi dapat dilakukan secara formal dan informal.

¹³Ibid.,

¹⁴Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, 177.

¹⁵M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), 120.

3. Rapat Dewan Guru

Rapat dewan guru sering dikenal dengan istilah rapat guru, rapat staf atau rapat sekolah. Rapat dewan guru adalah pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah atau seseorang yang ditunjuk olehnya.

4. Kunjungan antar Sekolah

Kunjungan antar sekolah adalah suatu kunjungan yang dilakukan oleh guru-guru bersama dengan kepala sekolah ke sekolah-sekolah lainnya. Manfaat yang didapatkan dari kunjungan antar sekolah ialah keberhasilan yang telah dicapai oleh sekolah lain dengan serta merta dapat diikuti.

5. Pertemuan dalam Kelompok Kerja

Pertemuan dalam kelompok kerja adalah suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah. Tujuannya yaitu menyatukan pandangan dan pengertian terhadap suatu masalah yang dihadapi terutama menyangkut kegiatan belajar mengajar lalu bersama-sama mencari pemecahannya.¹⁶

b. Pembinaan Peserta Didik

1) Upaya Guru

Upaya merupakan suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan, tanpa adanya upaya maka segala sesuatu yang telah direncanakan tidak akan tercapai.¹⁷

¹⁶Hamzah Uno, *Op. Cit*, 180.

¹⁷W.J.S. Poerdarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 245.

Guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani, rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas kemanusiaanya sesuai dengan nilai ajaran agama. Secara umum tugas pendidik adalah mendidik, memberi contoh (teladan), memotivasi, membiasakan dan sebagainya.¹⁸

menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi, tugas dan tanggung jawab guru adalah;

- a) Aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan bimbingan konseling.
- b) Memberikan informasi tentang siswa kepada staf bimbingan konseling.
- c) Memberikan layanan instruksional (pengajaran) 4. Berpartisipasi dalam pertemuan kasus.
- d) Memberikan informasi kepada peserta didik.
- e) Meneliti kesulitan serta kemajuan siswa.
- f) Mengadakan hubungan dengan orang tua siswa.
- g) Bekerja sama dengan konselor mengumpulkan data siswa untuk mengidentifikasi masalah siswa.
- h) Membantu memecahkan masalah siswa.
- i) Mengirimkan masalah siswa yang tidak dapat diselesaikan kepada konselor.
- j) Menyalurkan dan membina bakat siswa.¹⁹

2) Upaya pembinaan akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jamak dari kata khulk, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁰

Upaya pembinaan akhlak melalui pendidikan formal perlu dilaksanakan, karna pembentukan dan pembinaan akhlak adalah kebutuhan umat manusia. Keadaan pembinaan akhlak semakin diperlukan terutama pada saat di mana

¹⁸Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 42.

¹⁹Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 103.

²⁰Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 199), 1.

semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi. Misalnya, sekarang ini orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karna adanya alat telekomunikasi, televisi, internet dan lain sebagainya, hal ini jelas membutuhkan pembentukan dan pembinaan akhlak pada generasi muda, terutama yang terlibat dalam dunia pendidikan formal.²¹

Prof. Dr. Zakiyah Daradjat dalam bukunya Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, membagi gejala-gejala yang menunjukkan merosotnya akhlak serta moral pada anak-anak muda kepada beberapa segi;

- a) Kenakalan ringan Misalnya; keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian, prilaku yang tidak peduli dan sebagainya.
- b) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain Misalnya; mencuri, merusak hak milik orang lain, kebut-kebutan, memfitnah, merampok, menodong, menganiaya, membunuh dan sebagainya.
- c) Kenakalan berat Misalnya; berhubungan seks secara bebas, baik dengan lawan jenis maupun orang sejenis dan sebagainya.²²

2. Model Penataan.

a. Sarana dan Prasarana

Secara Etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya ; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dan sebagainya.

²¹Nasharuddin Yusuf, 86.

²²Zakiyah Daradjat, Op. Cit, 10.

Pengertian Sarana Prasarana Pendidikan Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.²³

Dengan demikian dapat di tarik suatau kesimpulan bahwa Administrasi sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu :

- a. Bangunan dan perabot sekolah.
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan , alat-alat peraga dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk

²³Amirin Tatang M, *Pengertian sarana dan prasarana pendidikan*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2011), 50.

memudahkan mempelajari mata pelajaran.²⁴ Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan peserta didik untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.²⁵

Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk “memudahkan penyampaian/mempelajari materi pelajaran, ”sedangkan prasarana pendidikan untuk “memudahkan penyelenggaraan pendidikan”. Dalam makna inilah sebutan “digunakan langsung” dan “digunakan tidak langsung” dalam proses pendidikan seperti telah disinggung di muka dimaksudkan. Jelasnya, disebut “langsung” itu terkait dengan penyampaian materi (mengajarkan materi pelajaran), atau mempelajari pelajaran. Papan tulis, misalnya, digunakan langsung ketika guru mengajar (di papan tulis itu guru menuliskan pelajaran). Meja murid tentu tidak digunakan murid untuk menulis pelajaran, melainkan untuk “alas” murid menuliskan pelajaran (yang dituliskan di buku tulis; buku tulis itulah yang digunakan langsung).

C. Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian mutu

Mutu berasal dari bahasa latin “*Qualis*” yang artinya “*what kind of*”.²⁶ Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah baik buruk suatu benda;

²⁴Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1993), 81.

²⁵M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. IV, 51.

²⁶Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 407.

kadar; taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.²⁷ Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.²⁸ Sagala menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.²⁹

Agar mutu tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol, Aminatuz Zahroh menegaskan bahwa harus ada standar yang mengatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Pemikiran seperti ini telah mendorong munculnya pendekatan baru yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang mampu memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki madrasah sehingga tujuan dapat tercapai.³⁰

Salah satu pendekatan yang muncul dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah manajemen strategik. Sagala menegaskan bahwa dunia pendidikan menggunakan konsep manajemen strategik untuk lebih

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 768.

²⁸E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 157.

²⁹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010), 170.

³⁰Aminatuz Zahroh, *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 21.

mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan.³¹

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapanharapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi perekrutan sumber daya manusia, mahasiswa, dan sarana prasarana belajar.

Korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad, .Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional an efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku.³²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bicara pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu

³¹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik...*, 128.

³²<https://adisujai.wordpress.com/2010/10/09/strategi-peningkatan-mutu-pendidikan/>. Diakses pada 3 September 2018.

pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan masyarakat.

2. Pentingnya Mutu Pendidikan

Menurut Semiawan (Depdiknas), mutu berkenaan dengan penilaian terhadap sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini dapat dirumuskan melalui hasil belajar pada mata kuliah skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif dan pengamatan yang bersifat kualitatif. Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu biasanya dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada, seperti kebijakan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan sesuai kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.³³

Menurut Umaedi peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus mewujudkan amanah tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan

³³Semiawan, *Kerangka Dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi, Draft Final* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 571.

pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan lainnya.³⁴

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor *input* pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. *Input* pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagio Admodiwirio terdiri dari manusia (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).

Dari pengertian diatas maka *input* pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa :

- 1) Sumberdaya manusia sebagai pengelola sekolah.
- 2) Sarana dan prasarana.
- 3) Kesiswaan
- 4) Keuangan (Anggaran Pembiayaan).
- 5) Kurikulum.
- 6) Keorganisasian.
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan / teknologi.
- 8) Peraturan.
- 9) Partisipasi atau Peran serta masyarakat.

³⁴Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Pelaksanaan*, (Jakarta : Depdiknas, 2000)

Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah.

4. Standar Mutu Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), sebagai substansi dari Undang-Undang SISDIKNAS tersebut nampak jelas dari visinya, yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada BAB IX menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan yaitu : Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.³⁵

Penulis menarik kesimpulan bahwa standar mutu pendidikan merupakan tolak ukur atau batasan-batasan yang perlu dipenuhi agar apa yang ingin dicapai bisa berkualitas dan pelanggan merasa puas.

³⁵Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, *BAB IX Standar Pendidikan Nasional*, Pasal 35 ayat 1.

5. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Dari penggalan data tentang strategik peningkatan mutu pendidikan, maka ada beberapa siasat, program, dan aktivitas yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Siasat
- b. Program dan aktivitas
- c. Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah
- d. Faktor Penghambat.

Upaya perbaikan pada lembaga pendidikan tidak sederhana yang dipikirkan karena butuh perbaikan yang berkelanjutan, berikut ini langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan:

a. Memperkuat Kurikulum

Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman belajar siswa, dalam meletakkan landasan-landasan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan keahlian, dan dalam membentuk atribut kapasitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Saat ini, memang telah dilakukan upaya-upaya untuk semakin meningkatkan relevansi kurikulum dengan melakukan revisi dan uji coba kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum uji coba tersebut didasarkan pada pendekatan yaitu: (1) Penguasaan aspek kognitif dalam bentuk kemampuan, (2) penguasaan aspek afektif yang lebih komprehensif, dan (3) penguasaan aspek keterampilan dalam bentuk kapasitas profesional. Kompetensi itu hendaknya dapat membentuk suatu kapasitas yang utuh dan komprehensif sehingga tidak

direduksi menjadi keterampilan siap pakai. Michael, (2002), Charles Quengly (2000) mengemukakan kompetensi yang berada dalam suatu keutuhan dan komprehensif dengan kapasitas lainnya. Kompetensi mensyaratkan tiga elemen dasar yaitu *basic, knowledge, skill (intellectual skill, participation skill), and disposition*. Melalui proses pembelajaran yang efektif, dari tiga elemen dasar ini dapat dibentuk kompetensi dan komitmen untuk setiap keputusan yang diambil. Kapasitas ini harus menjadi muatan utama kurikulum dan menjadi landasan bagi pengembangan proses pembelajaran dalam rangka pembentukan kompetensi.

b. Memperkuat Kapasitas Manajemen Sekolah

Dewasa ini telah banyak digunakan model-model dan prinsip-prinsip manajemen modern terutama dalam dunia bisnis untuk kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diadopsi dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diadopsi adalah . *School Based Management*. Dalam rangka desentralisasi di bidang pendidikan, model ini mulai dikembangkan untuk diterapkan. Diproposisikan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) : (1) akan memperkuat rujukan referensi nilai yang dianggap strategis dalam arti memperkuat relevansi, (2) memperkuat partisipasi masyarakat dalam keseluruhan Kegiatan pendidikan, (3) memperkuat preferensi nilai pada kemandirian dan kreativitas baik individu maupun kelembagaan, dan (4) memperkuat dan mempertinggi kebermaknaan fungsi kelembagaan sekolah.

c. Memperkuat Sumber Daya Tenaga Kependidikan

1). Memperkuat Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan

Dalam jangka panjang, agenda utama upaya memperkuat sumber daya tenaga kependidikan ialah dengan memperkuat sistem pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki keahlian. Keahlian baru itu adalah modal manusia (human investmen), dan memerlukan perubahan dalam sistem pembelajarannya. Menurut Thurow, di abad ke-21 perolehan keahlian itu memerlukan perubahan dalam sistem pembelajaran karena alasan: (1) keahlian yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akan semakin tinggi dan berubah sangat cepat, (2) Keahlian yang diperlukan sangat tergantung pada teknologi dan inovasi baru, maka banyak dari keahlian itu harus dikembangkan dan dilatih melalui pelatihan dalam pekerjaan, dan (3) kebutuhan akan keahlian itu didasarkan pada keahlian individu.

2). Memperkuat Kepemimpinan

Dalam fondasi berbagai karakteristik pribadi, pimpinan lembaga pendidikan perlu menciptakan visi untuk mengarahkan lembaga pendidikan dan karyawannya. Dalam konteks ini, penciptaan visi yang jelas akan menumbuhkan komitmen karyawan terhadap kualitas, memfokuskan semua upaya lembaga pendidikan pada rumusan kebutuhan pengguna jasa pendidikan, menumbuhkan *sense of team work* dalam pekerjaan, menumbuhkan *standard of excellence*, dan menjebatani keadaan lembaga pendidikan sekarang dan masa yang akan datang.

3). Meningkatkan Mutu Mengajar Melalui Program Inovatif Berbasis Kompetensi

Selama ini sekolah terutama guru masih sangat terbatas dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Disisi lain, upaya untuk memperkuat kemampuan mengajar telah diupayakan melalui berbagai jenis penataran, pendidikan, ataupun pelatihan-pelatihan. Melalui berbagai kegiatan tersebut dikenalkan pada inovasi-

inovasi pembelajaran. Tetapi dari pengalaman empirik tampaknya upaya-upaya itu belum secara signifikan membawa perubahan dalam arti peningkatan mutu hasil belajar. Pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan sistem evaluasi, dan pengembangan MBS. Kebutuhan akan inovasi itu dapat dilihat dalam dua hal yaitu untuk kepentingan inventions dan untuk kepentingan perubahan kultural sekolah, sehingga terbangun suatu kultur yang (1) berorientasi inovasi, (2) menumbuhkan kebutuhan untuk terus maju dan meningkat, (3) kebutuhan untuk berprestasi, (4) inovasi adalah sebagai suatu kebutuhan.

4). Mengoptimalkan Fungsi-Fungsi Tenaga Kependidikan

Sekolah-sekolah selama ini yang berperan utama adalah guru. Seorang guru melaksanakan berbagai fungsi baik fungsi mengajar, konselor, teknisi, maupun pustakawan. Bahkan, dalam kasus-kasus tertentu terdapat guru mengajar bukan berdasarkan keahliannya. Kondisi ini jelas kurang menguntungkan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan yang baik diperlukan fungsi-fungsi kependidikan yang saling mendukung, sehingga dapat dicapai suatu hasil yang maksimal.

5). Perbaikan yang berkesinambungan

Perbaikan yang berkesinambungan berkaitan dengan komitmen (*Continuos quality Improvement* atau CQI) dan proses *Continuous pross Improvement*. Komitmen terhadap kualitas dimulai dengan pernyataan dedikasi pada misi dan visi bersama, serta pembedayaan semua persiapan untuk secara inkremental mewujudkan visi tersebut. Perbaikan yang berkesinambungan

tergantung kepada dua unsur. Pertama, mempelajari proses, alat, dan keterampilan yang tepat. Kedua, menerapkan keterampilan baru *small achievable project*. Proses perbaikan berkesinambungan yang dapat dilakukan berdasarkan siklus PDCA *Plan, Do, Check, Action*. Siklus ini merupakan siklus perbaikan yang never ending, dan berlaku pada semua fase organisasi/lembaga.

6). Manajemen berdasarkan fakta

Pengambilan keputusan harus didasarkan pada fakta yang nyata tentang kualitas yang didapatkan dari berbagai sumber diseluruh jajaran organisasi. Jadi, tidak semata-mata atas dasar intuisi, praduga, atau *organizational* politik. Berbagai alat telah dirancang dan dikembangkan untuk mendukung pengumpulan dan analisis data, serta pengambilan keputusan berdasarkan fakta.³⁶

6. Strategik Pengelolaan Madrasah

Ada beberapa strategi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam baik berupa pesantren, madrasah atau sekolah, yaitu :

- a. Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga yang jelas, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari hari.
- b. Membangun kepemimpinan yang benar-benar profesional (terlepas dari intervensi ideologi, politik, organisasi, dan mazhab dalam menempuh kebijakan lembaga)
- c. Menyiapkan pendididik yang benarbenar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya.

³⁶<https://adisujai.wordpress.com/2010/10/09/strategi-peningkatan-mutu-pendidikan/>.
Diakses pada tanggal 5 September 2018

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

- a. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
- c. Peserta didik; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada peserta didik.
- d. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
- e. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga *output* dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.³⁷

³⁷Moh. Saifulloh dkk, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, Vol 5 No.2, November 2012, 206.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut pendapat Donal Ari, yang diterjemahkan oleh Arief Rahman mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi”.¹ Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian skripsi tentu mengacu pada objek suatu sasaran yang akan diteliti sehingga dalam pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis penelitian kualitatif, artinya pemilihan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan, sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain:

Nasution mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang melihat gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, penelitian yang dilakukan atas suatu peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat.²

Imran arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial* mengatakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat

¹Donal Ari, *introduction to Research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), 50.

²S. Nasution, *Metode Research*, (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2.

dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.³ Sedangkan menurut Bodgan Tailot seperti dikutip oleh Nasution, mendefinisikan metode kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka”.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Al-amiin Wani. Alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Al-Amiin Wani sebagai objek penelitian setelah melakukan observasi awal bahwa Mts al-Amiin Wani masih sangat terbatas dari segi sarana dan prasarana dan itu yang menjadi alasan kenapa memilih tempat penelitian di madrasah ini untuk mengetahui bagaimana pembinaan dan penataan yang dilakukan di MTs al-Amiin Wani untuk meningkatkan mutu lembaga dengan keterbatasan yang dimiliki.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh, yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiin Wani yang berfokus pada model pembinaan dan penataan yang dilakukan di madrasah ini.

³ Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press), hal 40.

⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 3.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Iofland, yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵

Menurut S. Nasution, “sumber data suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: data primer dan data sekunder”.⁶ Data primer yaitu “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”.⁷ Sedangkan data sekunder adalah “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.⁸

⁵ Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), hal 38.

⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Bandung: Bumi Angkasa, 1982), hal 14.

⁷ Ibid, hal 147.

⁸ Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press), hal 116.

1. Data Primer

Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.⁹

Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta tenaga pendidik di MTs al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kab. Donggala.

2. Data Sekunder

Data yang dihimpun selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, Penulis kembali meneruskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.¹⁰

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah, misalnya laporan rapat, buletin resmi, buku peraturan dan tata tertib. Data jenis ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum MTs al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kab. Donggala. Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang ada diperpustakaan Institut

⁹Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Cet. 4; Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

¹⁰Ibid, 46.

Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan perpustakaan daerah Provinsi Sulawesi Tengah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian menggunakan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Imran Arifin mengemukakan “penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.¹¹ Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagai mana dijelaskan oleh

Winarno Surakhmad: Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan dalam situasi sebelumnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹²

Adapun yang menjadi objek observasi dari penelitian ini adalah keadaan organisasi pendidikan, keadaan guru dan tenaga kependidikan serta keadaan sarana dan prasana, keadaan peserta didik, visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

¹¹*Ibid, hal 112.s*

¹² Winarno Surakhmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978), hal 155.

2. *Interview* atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian ini yang digunakan dalam *interview* adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh

Winarno Surakhmad: yaitu pedoman wawancara yang hanya garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini pedoman ini lebih tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis *interview* ini lebih cocok untuk penelitian khusus.¹³

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai parainforman. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu: Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiin Wani, wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiin Wani, dan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Amiin Wani.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Amiin Wani. Serta dalam teknik

¹³ Ibid, hal 197.

dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan dilokasi dimaksud.

F. Tehnik Analisi Data

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi Data

Yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang di anggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, termasuk didalamnya data tabel tentang jumlah tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

2. Penyajian Data

Yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang di jabarkan pada hasil penelitian dilapangan.

3. Verifikasi Data

Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan skripsi skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga tehnik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Misalnya apabila peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, data tersebut nantinya dicek (ditanyakan kembali) pada wakil kepala sekolah dan staff tenaga kependidikan.¹⁴

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat

¹⁴ Ghony, *Metode*, 318.

diadakannya penelitian, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi MTs Al-Amiin Wani

1. Gambaran Umum MTs Al-Amiin Wani

MTs Al-Amiin Wani merupakan sekolah yang berstatus swasta, terletak di Desa Wani tepatnya di Jl. K.H Mahmud No.23, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas tanah 3.602 m², luas bangunan 1.373 m², Luas Tanah Kosong, 2.229 m², dengan status tanah milik yayasan.

MTs Al-Amiin Wani Kabupaten Donggala, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam setingkat dengan sekolah menengah pertama. MTs ini dikelola oleh Yayasan Al-Amiin yang beralamatkan di jalur Trans Sulawesi (Palu-Pantoloan), tepatnya di jalan K.H. Mahmud No. 23 Wani Dua.

MTs Al-Amiin Wani pada mulanya dibangun pada tahun 1993 yang pertama kali sekolah ini bernama MTs Al-Amiin, dan sampai sekarang nama sekolah ini adalah MTs Al-Amiin.

Dalam persoalan kepemimpinan di MTs Al-Amiin Wani ini telah 7 (Tujuh) kali pergantian kepala sekolah.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs Al-Amiin Wani adalah sebagai berikut :

1. Bapak Muhtar Marundu
2. Bapak Sulaeman

3. Bapak Hj. Abbas Marzuki
4. Bapak Drs. Mahdi Assagaf
5. Bapak Maujud
6. Ibu Fadliyah Ladini
7. Ibu Sukriah Lembah, S.Ag., MM

Kondisi sekolah ini pada dasarnya masih sederhana dengan memiliki 6 ruangan kelas belajar, 1 perpustakaan, ditambah dengan kantor yang terdiri dari ruang Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tata Usaha dan Guru. Dari bangunan keseluruhan sudah permanen.¹

Berdasarkan gambaran di atas, menjelaskan bahwa MTs Al-Amiin Wani mengalami pergantian pemimpin (Kepala Sekolah) sudah 7 kali. Hal ini menunjukkan bahwa, MTs Al-Amiin Wani termasuk salah satu sekolah yang masa berdirinya sudah cukup lama dan tentunya telah banyak mencetak alumni, terbukti MTs Al-Amiin Wani terus menjaga eksistensinya hingga sekarang.

2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan MTs Al-Amiin Wani

a. Visi : Unggul Dalam Prestasi, Padu Dalam Ilmu Dan Amal Serta Berakhlakul Karimah.

b. Misi :

1. Menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan profesional dalam melaksanakan tugas.

¹Sukriah Lembah, Kepala Madrasah, “wawancara” MTs Al-AmiinWani, Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal27Agustus 2018.

2. Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.
3. Menanamkan ahlakul karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada.
5. Mewujudkan nuansa islam dalam semua aspek, baik di dalam maupun di luar sekolah.
6. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

c. Tujuan :

1. Terlaksananya tugas dan fungsi (TUSI) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan peserta didik).
2. Terlaksananya perkembangan kompetensi inti/standar kompetensi, sebagai berikut :
 - a. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2015/2016.
 - b. Mengembangkan menetaan SK/KI, KD dan indikator untuk kelas VII, VIII dan XI.
1. Melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.
2. Memperoleh prestasi dibidang olimpiade SAINS pada ajang kompetisi sains Madrasah (KSM).

3. Mengintensifkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua dan pelaporan kepada orang secara berkala.
4. Kerjasama kegiatan berbasis partisipatif meliputi program kegiatan : ekstrakurikuler/kurikuler bidang lingkungan hidup melalui wadah KKR, Pramuka, PMR dan Pencinta Alam.

3. Keadaan Pendidik/Tenaga Kependidikan MTs Al-Amiin Wani

Tabel I

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2017/2018

	PNS		Non PNS		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan		
Kepala Madrasah	-	1	-	-	1	
Pendidik	-	3	3	8	14	
Tenaga Kependidikan	-	-	-	1	1	
Jumlah Pegawai	-	4	3	8	16	

Sumber Data : Dokumen MTs Al-Amiin Wani Tahun Ajaran 2017/2018

4. Keadaan Peserta Didik MTs Al-Amiin Wani

Tabel II

Keadaan Peserta Didik Tahun 2017/2018

Kelas	Laki Laki	Perempuan	Jumlah	Mutasi						Jumlah Siswa	Ket
				Masuk			Keluar				
				L	P	JML	L	P	JML		
VII A	12	18	30	-	-	-	-	-	-		
VII B	13	17	30	-	-	-	-	-	-		
VIII A	17	14	31	-	-	-	-	-	-		
VIII B	19	12	31	-	-	-	-	-	-		
IX A	9	13	22	-	-	-	-	-	-		
IX B	9	11	20	-	-	-	-	-	-		
Jumlah	79	85	164	-	-	-	-	-	-		

Sumber Data : Dokumen MTs Al-Amiin Wani Tahun Ajaran 2017/2018

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Amiin Wani

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam organisasi/lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penunjang kelancaran pelaksanaan dan penyelenggaraan segala aktivitas baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses administrasi.

Adapun sarana dan prasarana yang berada di MTs Al-Amiin Wani secara rinci/detail sebagai berikut :

1. Status Tanah : Milik Yayasan Al-Amin
2. Gedung : Baik (Permanen)
3. Sarana prasaran
 - Ruang kelas belajar : 6 (Enam) Ruang (3 ruang di pinjam dari PNPM)
 - Ruang Kantor : 1(satu) Ruang
 - Ruang Kepala Madrasah : 1 (satu) Ruang
 - Ruang Perpustakaan : 1 (Satu) Ruang
 - Kamar mandi / Wc : 1 (satu) Ruang
 - Penerangan listrik : PLN 450 watt
4. Mobiler
 - Lemari catalog : 1 (satu) Unit
 - Lemari Kelas : -
 - Rak Buku (Pustaka) : 2 (dua) Unit

- Lemari Piala : 1 (satu) Unit
- Lemari ATK/Arsip : 4 (empat) Unit
- Lemari (Alat Olahraga) : 1 (satu) Unit
- Meja/Kursi Kepala Madrasah : 1 (satu) Unit
- Meja/Kursi Tata Usaha : 1 (satu) Unit
- Meja Mengetik : -
- Meja Komputer : 1 (Satu) Unit
- Meja Perpustakaan : 1 (Satu) Unit
- Meja Guru : 9 (Sembilan) Unit
- Kursi Guru : 15 (Lima Belas) Unit
- 5. Mesin Ketik : -
- 6. Komputer : 1 (satu) Unit
 - Meja murid : 164 Unit
 - Kursi Muris : 164 Unit
- 7. Berangkas : -
- 8. Sarana Olahraga
 - Lapangan Bola Voly : -
 - Lapangan Sepak Takraw : -
 - Meja Pingpong : 1 (satu) Unit
 - Matras : 1 (satu) Unit
 - Bola Sepak (Plastik) : 7 (tujuh) Buah

- Bola Basket : 1 (satu) Buah
- Bola (Tenis Meja) : 3 (tiga) Buah
- Raket Badminton : 3 (tiga) Buah
- Catur : 1 (satu) Unit
- Bat (Tenis Meja) : 2 (dua) Buah

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiin Wani masih kurang memadai. Hal tersebut terlihat dari dari kurangnya sarana ataupun prasarana yang tersedia. MTs Al-Amiin Wani belum memiliki lapangan olahraga seperti lapangan bola voly, takraw, basket, dan bulu tangkis. Selain itu alat-alat olahraga yang tersedia juga masih sangat terbatas.

B. Model Pembinaan Dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga

1. Model Pembinaan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga.

Pembinaan berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut ibu Sukria Lembah “yang perlu dibina dalam lembaga yaitu pembinaan kepada tenaga pendidik dan peserta didik”.² Adapun model pembinaan di MTs al-Amiin Wani dijabarkan sebagai berikut:

a. Pembinaan Tenaga Pendidik

²Sukriah Lembah, Kepala Madrasah, “wawancara” MTs Al-AmiinWani, Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal27Agustus 2018.

Pembinaan berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan tenaga pendidik di MTs al-Amiin Wani yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Pembinaan tenaga pendidik itu meliputi pengembangan kompetensi guru mulai dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Adapun model pembinaannya seperti ikut diklat, pelatihan, workshop dan sebagainya. Hal demikian dilakukan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik utamanya dalam proses belajar mengajar.³

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui pembinaan tenaga pendidik meliputi pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social. Bentuk pembinaan yang biasanya dilakukan MTs al-amiin Wani seperti diklat, pelatihan, dan workshop. Tujuan diadakan pembinaan kepada tenaga pendidik yaitu untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu yayasan.

Tenaga pendidik sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan harus memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dalam menjalankan tugas kependidikannya. Maka dari itu tenaga pendidik harus diberi pembinaan. Adapun pembinaan yang pernah diikuti tenaga pendidik MTs Al-Amiin Wani sebagai berikut “Pelatihan yang pernah diikuti seperti pelatihan kurikulum K-13, diklat, pelatihan pembelajaran, dan pelatihan penggunaan

³Sukriah Lembah, Kepala Madrasah, “wawancara” MTs Al-AmiinWani, Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal27Agustus 2018.

media pembelajaran. Selain itu juga ada yang namanya MGMP untuk guru mata pelajaran”.⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bentuk pembinaan yang diikuti tenaga pendidik di MTs Al-Amiin Wani seperti pelatihan kurikulum K-13, diklat, pelatihan pembelajaran, pelatihan penggunaan media pembelajaran dan MGMP. Dengan pembinaan itu diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat memberikan perubahan bagi mutu pendidikan di MTs Al-Amiin Wani. Selain itu juga diharapkan dapat menghasilkan kereatifitas dalam proses belajar mengajar.

Pembinaan tenaga pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan memang sangat penting. Adapun tujuan dari pembinaan tenaga pendidik seperti yang disampaikan kepala MTs Al-Amiin Wani dalam wawancara sebagai berikut;

Adapun tujuan atau manfaat dari pembinaan tenaga pendidik adalah mendorong agar tenaga pendidik memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas, memberikan keterampilan dalam menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, dan menambah kreatifitas tenaga pendidik. Selain itu, pembinaan tenaga pendidik juga diharapkan dapat meningkatkan mutu kinerja dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari pembinaan tenaga pendidik di MTs Al-Amiin Wani adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas, dan meningkatkan keterampilan dan kreatifitas tenaga pendidik dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Peningkatan keterampilan dan kreatifitas tenaga pendidik di MTs Al-Amiin Wani diharapkan dapat meningkatkan juga mutu pendidikan di MTs Al-Amiin Wani.

⁴Siska Dolita, Guru Madrasah (*Wawancara*), Ruang Dewan Guru, Tanggal 29 Agustus 2018.

Selain itu juga diharapkan dapat menciptakan media belajar sendiri dengan kreatifitas yang dimiliki untuk menunjang proses belajar mengajar di MTs Al-Amiin Wani.

b. Pembinaan Peserta Didik

Selain pembinaan tenaga pendidik juga perlu dilakukan pembinaan terhadap peserta didik. Pembinaan peserta didik dalam upaya menumbuhkan karakter yang baik dalam diri peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala MTs Al-Amiin Wani dalam wawancara sebagai berikut;

Pembinaan peserta didik memang sangat penting dilakukan dalam sebuah madrasah. Dengan pembinaan yang baik dapat menumbuhkan bakat dan kreatifitas peserta didik serta dapat menghindarkan peserta didik dari hal-hal negatif. Pembinaan biasanya dilakukan di dalam ataupun di luar jam mata pelajaran dan juga biasa dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.⁵

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa pembinaan peserta didik sangat penting karena dapat menumbuhkan bakat dan kreatifitas peserta didik. Pembinaan biasanya dilakukan di dalam ataupun di luar jam mata pelajaran, dan pelaksanaannya dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah dan juga di luar lingkungan sekolah. Dalam proses pembinaan peserta didik sangat dibutuhkan peran tenaga pendidik sebagaimana yang diungkapkan salah seorang tenaga pendidik dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam proses pelaksanaan pembinaan bagi peserta didik maka seluruh tenaga pendidik yang ada di madrasah bertanggungjawab atas terselenggaranya kegiatan

⁵Sukriah Lembah, Kepala Madrasah, "wawancara" MTs Al-AmiinWani, Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal27Agustus 2018.

pembinaan tersebut. Tenaga pendidik bertanggungjawab untuk memberikan arahan, bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat di ketahui bahwa yang bertanggungjawab dalam pembinaan peserta didik adalah tenaga pendidik untuk memberikan arahan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan kepada peserta didik.

Terdapat beberapa bentuk pembinaan peserta didik di MTs al-Amiin Wani sebagaimana disampaikan oleh kepala MTs al-Amiin wani dalam wawancara sebagai berikut;

Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan dalam hal keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, mengadakan lomba keagamaan Islam, dan setiap hari jumat ada IMTAQ yang didalamnya ada kegiatan yasinan, kultum, baca surah-surah pendek dan baca asmaulhusna. Selain dalam hal keagamaan ada juga kegiatan pembinaan seperti masa orientasi siswa (MOS), kegiatan OSIS, pramuka, palang merah remaja (PMR), kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba serta pembinaan bakat dan minat dengan mengadakan lomba setiap akhir semester.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di ketahui beberapa bentuk kegiatan pembinaan peserta didik di MTs al-Amiin Wani yaitu pembinaan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lomba yang diadakan di akhir semester. Pembinaan keagamaan seperti memperingati hari besar Islam, lomba keagamaan, dan kegiatan IMTAQ yang diadakan setiap hari jumat dengan beberapa kegiatan seperti baca surah yasin, kultum, baca surah-surah pendek, dan baca asmaulhusma. Adapun pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan MOS setiap masuk tahun

⁶Andi Rahma, Guru Madrasah, (*Wawancara*), Ruang Dewan Guru, Tanggal 31 Agustus 2018.

⁷Sukriah Lembah, Kepala Madrasah, "*wawancara*" MTs Al-AmiinWani, Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 27 Agustus 2018.

ajaran baru, kegiatan OSIS, pramuka, dan palang merah remaja (PMR). Selain dari pada itu, ada juga pembinaan seperti sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba serta pembinaan bakat dan minat dengan mengadakan lomba setiap akhir semester.

Pembinaan yang diberikan kepada peserta didik dapat berdampak positif bagi peserta didik baik itu karakter, sikap dan prilakunya. Hal demikian disampaikan oleh tenaga pendidik dalam wawancara sebagai berikut;

Dengan adanya pembinaan yang diberikan kepada peserta didik dapat memberikan dampak positif dalam diri peserta didik seperti percaya diri, patuh pada aturan-aturan, disiplin, bertanggungjawab, sopan, santun, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, jujur, dan saling menghargai antar sesama.⁸

Pemberian pembinaan peserta didik diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi mereka baik dari segi karakter, sikap, dan tingkah laku. Dengan adanya pembinaan peserta didik di madrasah juga dapat membangun rasa percaya diri, sikap disiplin, tanggungjawab dan saling menghargai atau toleran antar sesama.

2. Model Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan

Penataan merupakan proses, cara, perbuatan menata, pengaturan, dan penyusunan. Penataan yang dilakukan di MTs al-Amiin Wani menurut kepala madrasah yaitu “penataan sarana dan prasarana, penataan, kelas, . Adapun penjabaran model penataan di MTs al-Amiin Wani sebagai berikut;

a. Penataan sarana dan prasarana

⁸Andi Rahma, Guru Madrasah, (*Wawancara*), Ruang Dewan Guru, Tanggal 31 Agustus 2018.

Sarana berarti alat yang digunakan langsung untuk mencapai tujuan Pendidikan misalnya, ruang, buku, perpustakaan, labolatoriun, dan sebagainya. Sedangkan prasarana berkaitan dengan alat yang tidak digunakan langsung lokasi/tempat, bangunan sekolah, dan lain-lain. Penataan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiin Wani sebagaimana yang disampaikan kepala Madrasah sebagai berikut;

Penataan sarana dan prasarana itu meliputi penataan ruangan dan bangunan, penataan prabot atau alat-alat seperti alat olahraga, bangku, meja, papan tulis, dan penataan perlengkapan madrasah.⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat di ketahui bahwa penataan sarana dan prasarana di MTs al-Amiin Wani meliputi penataan ruangan dan bangunan, penataan perabot, dan penataan perlengkapan madrasah.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka sarana dan prasarana harus ditata dengan baik agar dapat menunjang proses belajar mengajar di madrasah. Adapun penataan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiin Wani menurut wakil kepala madrasah sebagai berikut;

Penataan sarana dan prasarana itu mulai dari penempatan atau letak gedung, perabotan harus disimpan dan disusun dengan rapi seperti kursi, meja, dan lain-lain. Semua itu harus ditata sedemikian rupa agar dapat menimbulkan perasaan nyaman dan betah baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam penataan ruang perpustakaan bentuk penataannya seperti buku-buku dalam perpustakaan harus ditempatkan sesuai dengan klasifikasi bukunya, dan rak buku dan meja baca harus ditata dengan baik penempatannya yaitu mengatur jarak antar rak buku supaya ada ruang untuk

⁹Alfiah, Wakil Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, (*Wawancara*), Ruang Wakil Madrasah, Tanggal 3 September 2018

mencari buku agar pengunjung tidak saling bersenggolan ketika mencari buku secara bersamaan.¹⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bentuk penataan sarana dan prasarana di MTs al-Amiin Wani yaitu dengan mengatur letak gedung, dan perabot seperti kursi dan meja harus disusun secara rapi untuk menciptakan kenyamanan bagi penggunanya. Untuk penataan perpustakaan sendiri yaitu dengan cara mengatur dan menempatkan buku sesuai dengan klasifikasinya dan jarak antar rak juga diperhatikan agar ada ruang pengunjung untuk mencari buku.

Selain itu, ruang kelas juga termasuk sarana dan prasarana yang ada di madrasah sehingga perlu juga penataan dalam rangka menciptakan suasana belajar yang berdampak pada mutu Pendidikan di MTs al-Amiin wani. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas dalam wawancara sebagai berikut;

Untuk meningkatkan mutu Pendidikan dalam sebuah madrasah maka harus melalui proses belajar mengajar di dalam kelas. Maka dari itu, ruang kelas harus ditata mulai dari penempatan kursi, meja, papan tulis, dan lemari semuanya butuh penataan yang baik. Contohnya pemasangan kipas angin bagusya ditempatkan di mana agar semua peserta didik dapat menikmatinya dan juga pemasangan poster-poster harus juga ditata agar indah dipandang.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui penataan kelas meliputi penempatan perabot kelas seperti kursi, meja, papan tulis, kipas angin dan sebagainya. Penataan memang sangat diperlukan dalam kelas untuk menciptakan suasana nyaman bagi peserta didik dalam menerima pelajaran di kelas.

¹⁰Alfiah, Wakil Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, (*Wawancara*), Ruang Wakil Madrasah, Tanggal 3 September 2018

C. Kendala dan Solusi Terhadap Pembinaan dan Penataan pada Yayasan Pendidikan bagi Peningkatan Mutu Lembaga di MTs al-Amiin Wani

Proses pembinaan dan penataan pada yayasan pendidikan bagi peningkatan mutu lembaga di MTs Al-Amiin wani tidaklah berjalan mulus. Dalam pelaksanaannya juga mengalami kendala dalam upaya pembinaan dan penataan di MTs Al-Amiin Wani. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala MTs Al-Amiin dalam wawancara sebagai berikut;

Kendala yang dihadapi dalam pembinaan dan penataan madrasah di sini adalah soal dana. Dana merupakan kendala utama kami sehingga kami karena untuk melakukan pembinaan bagi tenaga pendidik juga perlu dana seperti mendatangkan pemateri untuk memberikan pelatihan ataupun pembinaan berkaitan dengan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Selain dana untuk pembinaan tenaga pendidik, pembinaan peserta didik juga perlu dana untuk melakukan kegiatan-kegiatan baik itu kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan sosialisasi. Sedangkan dana yang dimiliki madrasah sangatlah terbatas sehingga itu menjadi kendala yang sampai saat ini masih dihadapi.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi MTs Al-Amiin wani adalah keterbatasan dana yang dimiliki madrasah sehingga itu menjadi hambatan dalam melakukan pembinaan baik kepada tenaga pendidik dan peserta didik. Tidak bisa dipungkiri bahwa keterbatasan dana merupakan salah satu kendala yang sering dihadapi sekolah/madrasah yang ada di Indonesia. Peran dana dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dalam sebuah madrasah sangatlah penting karena dengan adanya dana sebuah madrasah mampu mengadakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung atau menunjang proses pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan mutu sebuah lembaga.

¹¹Sukriah Lembah, Kepala Madrasah, "wawancara" MTs Al-AmiinWani, Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 27 Agustus 2018.

Kendala mengenai sarana dan prasarana di MTs Al-Amiin Wani yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana sebagai berikut;

Sarana dan prasarana di MTs Al-Amiin Wani ini masih sangat minim dikarenakan terbatasnya dana yang dimiliki madrasah untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana baru. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan di madrasah ini seperti ruang lab komputer. Itu beberapa kendala yang kami hadapi di sini dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain ruang lab, di sini juga masih kurang ruang kelas dan fasilitas-fasilitas lainnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar.¹²

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al-Amiin Wani masih sangat terbatas. Adapun sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan yaitu penambahan ruang kelas dan ruang belajar. Selain itu fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar juga sangat kurang di MTs Al-Amiin Wani.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di MTs Al-Amiin Wani bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al-Amiin Wani masih sangat terbatas dan kurang memadai. Selain itu, MTs Al-Amiin Wani juga belum memiliki lab IPA dan komputer.

Melihat kendala yang dihadapi MTs Al-Amiin Wani bukan berarti mereka tidak melakukan apa-apa untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut;

¹²Alfiah, Wakil Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, (*Wawancara*), Ruang Wakil Madrasah, Tanggal 3 September 2018

Upaya yang telah kami lakukan yaitu dengan memasukkan proposal ke beberapa tempat untuk meminta bantuan dana. Selain itu juga kami menerima bantuan dari masyarakat setempat baik itu berupa uang ataupun barang. Untuk kekuarangan gedung sendiri kita pinjam dari PNPM.¹³

Berdasarkan wawancara diatas diketahui beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memasukkan proposal permohonan bantuan di beberapa tempat dan juga sumbangan dari masyarakat baik berupa finansial ataupun berupa barang. MTs Al-Amiin Wani juga menerima bantuan berupa pinjaman gedung sebanyak tiga ruangan dari PNPM.

Terbatasnya sarana dan prasarana merupakan salah satu kendala dalam penataan di MTs Al-Amiin Wani karena salah satu yang perlu penataan di dalam madrasah adalah penataan sarana dan prasarana baik itu gedung, ruangan, ataupun perabot-perabot yang ada di madrasah.

¹³Sukriah Lembah, Kepala Madrasah, “wawancara” MTs Al-AmiinWani, Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal27Agustus 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun model penataan dan pembinaan pada yayasan pendidikan bagi peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Amiin Wani yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dan peserta didik. Bentuk pembinaan tenaga pendidik di MTs Al-Amiin Wani seperti pelatihan kurikulum K-13, diklat, pelatihan pembelajaran, pelatihan penggunaan media pembelajaran dan MGMP. Tujuan diadakannya pembinaan kepada tenaga pendidik adalah untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki mulai dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dengan peningkatan kompetensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Amiin Wani. Pembinaan peserta didik di MTs Al-Amiin Wani yaitu pembinaan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lomba yang diadakan di akhir semester. Pembinaan keagamaan seperti memperingati hari besar Islam, lomba keagamaan, dan kegiatan IMTAQ yang diadakan setiap hari jumat dengan beberapa kegiatan seperti baca surah yasin, kultum, baca surah-surah pendek, dan baca asmaulhusma. Adapun pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan MOS setiap masuk tahun ajaran baru, kegiatan OSIS, pramuka, dan palang merah remaja (PMR). Selain dari pada itu, ada juga pembinaan seperti sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba serta pembinaan bakat dan minat dengan mengadakan lomba setiap akhir semester. Model

penataan pada yayasan pendidikan bagi peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Amiin Wani yaitu penataan sarana dan prasarana mulai dari penataan ruangan dan bangunan, penataan prabot atau alat-alat seperti alat olahraga, bangku, meja, papan tulis, dan penataan perlengkapan madrasah.

2. Adapun Kendala yang dihadapi MTs Al-Amiin Wani yaitu keterbatasan dana yang dimiliki madrasah untuk melakukan pembinaan ataupun penataan di lembaga tersebut. Karena keterbatasan tersebut MTs Al-Amiin Wani belum dapat mengadakan sarana ataupun prasarana baru untuk ditata. Pembinaan terhadap tenaga pendidik dan peserta didik juga memerlukan dana dalam proses pelaksanaannya. Adapun solusi yang dilakukan adalah dengan memasukkan proposal permohonan bantuan dan sumbangan dari masyarakat. Selain itu juga meminjam ruang kelas untuk terlaksananya proses belajar mengajar.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini menunjukkan tentang model pembinaan dan penataan lembaga yayasan bagi peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Amiin Wani..

1. Kepala sekolah sebaiknya terus melakukan pembinaan dan penataan untuk meningkatkan potensi tenaga pendidik agar mutu pendidikan mengalami peningkatan.
2. Semua pihak sekolah terus bekerjasama dalam mencari solusi atas kendala yang dihadapi utamanya dalam hal pembinaan dan penataan lembaga yayasan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ari. Domal, *introduction to Research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin. Imran, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Press.
- Arifin. M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Arikunto. Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1993.
- As. Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992.
- Daryanto. M, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pembinaan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.
- <https://alena02.wordpress.com/2012/10/31/definisi-model-dan-klasifikasi-model/>.
Diakses pada 03 September 2018.
- <https://www.apaarti.com/penataan.html>, diakses pada tanggal 7 September 2018.
- Husaini Usman. Husaini, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Ed. I, Cet. IV, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Margono, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000.
- Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa. M, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Mustari. Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nasution. S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung: Bumi Angkasa, 1982.
- Nasution. S, *Metode Research*, Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata. Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nizar. Amsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Poerdarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Prihatin. Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purwanto. Ngalim. M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.
- Sagala. Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saifulloh. Moh. dkk, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, Vol 5 No.2, November 2012.
- Saputra. M, *UU dan PP RI Tentang Pendidikan*, Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2006.
- Semiawan, *Kerangka Dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi, Draf Final*, Jakarta : Depdiknas, 2003.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Sudarwan Danim. Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Surahmad. Winarno, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978.
- Tatang M. Amirin, *Pengertian sarana dan prasarana pendidikan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2011.
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta : Depdiknas, 2000.
- Umar. Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cet. 4; Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2001.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, *BAB IX Standar Pendidikan Nasional*, Pasal 35 ayat 1.

Usman. Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

UU Sistem Pendidikan Nasional, *Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Zahroh. Aminatul, *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan MTs Al-Amiin Wani.
2. Observasi keadaan guru dan staf di MTs Al-Amiin Wani.
3. Observasi keadaan dan perilaku peserta didik MTs Al-Amiin Wani.
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Amiin Wani.

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepala MTs Al-Amiin Wani

1. Apa saja yang perlu dibina dan ditata dalam lembaga agar lembaga atau sekolah bermutu ?
2. Bagaimana model pembinaan dan penataan tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Al-Amiin Wani ?
3. Bagaimana model penataan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiin Wani ?
4. Apa faktor pendukung dalam pembinaan dan penataan tenaga pendidik dan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiin Wani ?
5. Apa faktor penghambat dalam pembinaan dan penataan tenaga pendidik dan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiin Wani ?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada di MTs Al-Amiin Wani ?

B. Wakil Kepala MTs Al-Amiin Wani

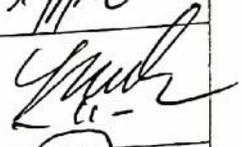
1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiin Wani ?
2. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di MTs Al-Amiin Wani ?
3. Bagaimana bentuk/strategi dalam mengelolah sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Amiin Wani ?
4. Bagaimana pihak sekolah menata sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Amiin Wani ?

5. Sarana dan prasarana apa saja yang dianggap kurang/dibutuhkan di MTs Al-Amiin Wani ?
6. Apa kendala yang dihadapi dalam penataan sarana dan prasarana di MTs Al-Amiin Wani ?
7. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ada di MTs Al-Amiin Wani ?

C. Guru MTs Al-Amiin Wani

1. Upaya apa saja yang biasa dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina guru di MTs Al-Amiin Wani ?
2. Pelatihan apa saja yang pernah ibu/bapak ikuti oleh pihak sekolah MTs Al-Amiin Wani ?
3. Menurut anda, adakah dampak/implikasi dari pelatihan yang diikuti bagi peningkatan mutu di MTs Al-Amiin Wani ?
4. Fasilitas/sarana dan prasarana apa saja yang dianggap kurang yang dibutuhkan oleh guru di MTs Al-Amiin Wani ?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Sukria Lembah, S.Ag.,MM	Kepala MTs Al-Amiin Wani	
2	Alfiah, S.Pd	Wakil Kepala MTs Al-Amiin Wani	
3	Andi Rahma, S.Pd	Wali Kelas VIII B	
4	Siska Dolita, S.Pd	Wali Kelas VIII A	

Palu, 12 September 2018

Mengetahui
Penulis



RINALDI
NIM. 14.1.03.0042



YAYASAN PENDIDIKAN PENGAJARAN DAN PEMBINAAN UMMAT
AL-AMIIN
WANI PALU KABUPATEN DONGGALA SULAWESI TENGAH
MTs AL-AMIIN WANI

NPSN : 40203812 NSM : 121272030015 NPWP : 82.103.979.9-831.000
Jl. KH. Mahmud No. 23 Wani II Telp. (0451) 491326 Hp. 082136600641 Kode Pos 94352 e-mail :
mts.alamiinwani@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 397/MTs/AL-A/WN/S.Ket/IX/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Al Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

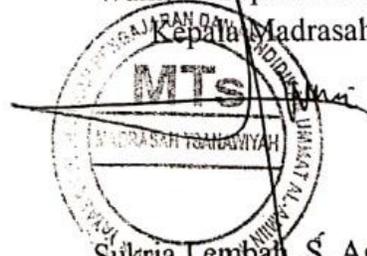
Nama : Rinaldi
No. Stambuk : 14.1.03.0042
Prog. Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : MPI II
Fakultas : TARBIYAH
Tempat Tanggal Lahir : Wani, 19 April 1996

Benar telah melakukan penelitian sesuai dengan permohonan yang bersangkutan pada tanggal 25 Agustus 2018 s/d 13 September 2018 pada MTs Al Amiin Wani dengan judul : **Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (Studi Pada MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala).**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wani, 13 September 2018

Kepala Madrasah,



Sukria Lembah, S. Ag., MM

NIP.19740715 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 1255 /In.13/F.I/PP.00.9/ 08 /2018

Palu, 24 Agustus 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTS Al-Amiin Wani
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rinaldi
NIM : 14.1.03.0042
Tempat Tanggal Lahir : Wani, 19 April 1996
Semester : VIII
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Wani

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"MODEL PEMBINAAN DAN PENATAAN PADA YAYASAN PENDIDIKAN BAGI PENINGKATAN MUTU LEMBAGA (STUDI PADA MTS AL-AMIIN WANI KECAMATAN TANANTOVEA KAB. DONGGALA)".

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Syahril, MA
2. Sjakir Lobud, S.Pd, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MTs Al-Amiin Wani.

Wassalam.

↳Dekan,


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



**YAYASAN PENDIDIKAN PENGAJARAN DAN PEMBINAAN UMMAT
AL-AMIIN
WANI PALU KABUPATEN DONGGALA SULAWESI TENGAH
MTs AL-AMIIN WANI**

NPSN : 40203812 NSM : 121272030015 NPWP : 82.103.979.9-831.000
Jl. KH. Mahmud No. 23 Wani II Telp. (0451) 491326 Hp. 082136600641 Kode Pos 94352 e-mail :
mts.alamiinwani@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 397/MTs/AL-A/WN/S.Ket/IX/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Al Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rinaldi
No. Stambuk : 14.1.03.0042
Prog. Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : MPI II
Fakultas : TARBIYAH
Tempat Tanggal Lahir : Wani, 19 April 1996

Benar telah melakukan penelitian sesuai dengan permohonan yang bersangkutan pada tanggal 25 Agustus 2018 s/d 13 September 2018 pada MTs Al Amiin Wani dengan judul : **Model Pembinaan dan Penataan Pada Yayasan Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Lembaga (Studi Pada MTs Al-Amiin Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala).**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wani, 13 September 2018

Kepala Madrasah,



Sukria Lembang, S. Ag., MM

NIP.19740715 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : RINALDI
NIM : 141030042
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah : WANI, 19-04-1996
Semester :
HP : 0852 4129 9490
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (S1)
Alamat : jln durian
Judul :

Judul I
Strategi Pemecahan Konflik dalam Organisasi Pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Amiin Wani Kecamatan Mantovea Kabupaten Donggala

Judul II
Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMA 1 Palu

Judul III
Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SMP 3 Palu

Palu, 13 November 2017
Mahasiswa,

RINALDI
NIM. 141030042

Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I: Drs. Syahril, MA.

Pembimbing II: Sjafer Lubud, S.Ag., M.Pd.

Dekan
Sekel Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,

H. ASKAR, M.Pd.
196705211993031005

Ketua Jurusan,

ELYA, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 199/TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Syahril, M.A.
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Rinaldi
- Nomor Induk : 14.1.03.0042
- Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam "
- Judul Skripsi : " STRATEGI PEMECAHAN KONFLIK DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH MADRASAHN TSANAWIYAH AL-AMIIN WANI KECAMATAN TANANTOVEA KABUPATEN DONGGALA."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 November 2017



Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, tanggal, bulan, tahun 20, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

- nama : Rinaldi
- NIM : 19.1.03.0042
- Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI .s.)
- Judul Proposal Skripsi : Model - Pembinaan - dan - penguatan - pada yayasan pendidikan - Bagi penguatan mutu lembaga (studi pada MTR Al-Amir Wani Kecamatan Tanantovea Kab. Donggala)
- Pembimbing : I. Drs. Syarif. M.A.
II. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

Tinjauan Pertida kembangkan sub bel. strategi penguatan konflik;
Organisasi Pendidikan dipertelas
Atau judul diganti

Palu, 20 _____

getahui
 Dekan
 Jurusan MPI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mard
 Markarna, S.Ag., M.Th.I
 19711203 200501 1 001

Syarif
 Drs. Syarif. M.A.
 NIP. 19630401 199203 1 004

Sjakir
 Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

Pinakal :
 : 14.1.03.0042
 : Manajemen Pendidikan Islam (MPI ...)
 : Model Pembelajaran dan Penerapan Pada Yayasan
 : Pendidikan Bagi ... Peningkatan Meleka Lambaian
 : (Studi - Pada : MTs Al-Anwar Wani Kecamatan
 : Tanaulawa Kabupaten Donggala).

Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
SYAFRILAH	14.103.0044	VIII		
Nardiansyo	141010157	VIII/PAI		
Agus Fatim Rifa'i	14.1.03.0040	VIII/MPI		
Ratibriani Ananda	14.1.04.0015	VIII/PGMI		
Ervika	14.1.04.0020	VIII/PGMI		
API SUKMAHADI	14.1.03.0010	VIII/MPI		
Yustani	14.3.07.0028	VIII/HES		
Mohammad	14.1.03.0022	VIII/MPI		
Winda	14.1.03.0037	VIII/PAI		
Nur Azrah	14.104.0010	VIII/PGMI		
RAMLAH	14.1.03.0045	VIII/MPI		
Siti Zamslah	14.1.03.0026	VIII/MPI		
UDIN	14.1.03.0020	VIII/MPI		
Murhalis	14.1.03.0039	VIII/MPI		
Moh. Alfai	14.1.01.0016	VIII/PAI		
Haris azmi Zanki	14.1.01.0001	VIII/PAI		
Nas	13.10.1.0026	VIII/PAI		
Budi Susilo	14.1.01.0006	VIII/PAI		
Edi Sutejo	14.1.01.0005	VIII/PAI		
Moh. Amir	14.1.01.0107	VIII/PAI		

getahui
 ekan
 Jurusan MPI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. S. Ag., M.Th.I.
 NIP. 19711203 200501 1 001

Drs. Syarif M.A.
 NIP. 19630401 199203 1 004

S. Zamir Lubud, S.Ns., M.Pd.
 NIP. 19690813 199703 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Rinaldi
Tempat/Tanggal Lahir : Wani, 19 April 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : Pertama
Alamat : Wani

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Ridwan
Agama : Islam
Pekerjaan : Sopir
Alamat : Wani
2. Ibu
Nama : Suhran
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Alamat : Wani

C. Latar Belakang Pendidikan Penulis

1. SD Negeri 2 Wani
2. SMP Negeri 20 Palu
3. SMK Al-Amiin Wani
4. Tercatat sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sejak Tahun 2014

FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Dokumentasi dengan kepala MTs Al-Amiin Wani



Dokumentasi dengan wakil kepala MTs Al-Amiin Wani



Dokumentasi dengan guru MTs Al-Amiin Wani



Dokumentasi dengan guru MTs Al-Amiin Wani